

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Surat An – Nahl ayat 69, "...Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."¹ Ayat tersebut menyatakan bahwa madu memiliki manfaat bagi manusia sebagai obat. Hal ini sudah banyak terbukti baik secara empiris maupun secara ilmiah.

Manfaat yang diperoleh dari madu diantaranya adalah penurunan resiko penyakit kardiovaskular,² gangguan pendengaran, gangguan pernafasan, kelelahan, influenza, rambut rontok, infeksi saluran kemih, infertilitas, serta dapat menjadi suplemen untuk meningkatkan berat badan.⁽³⁻⁴⁾ Madu merupakan gula yang terbentuk dari nektar yang dikumpulkan oleh lebah.⁵ Komposisi dan sifat madu tergantung dari asal tumbuhan yang diinggapi oleh lebah, secara umum madu tersusun atas air, gula, protein dan asam amino, asam, dan juga enzim yang kadarnya berbeda-beda untuk setiap jenisnya.^{6,7} Fruktosa merupakan komponen monosakarida terbesar yang menyusun madu.⁶ Fruktosa menunjukkan perubahan minimal pada kadar gula darah, sehingga rangsangan terhadap insulin lebih rendah.⁶

Sinyal yang menuju hipotalamus dapat berupa sinyal neural, hormon, dan metabolit. Informasi dari organ viseral, seperti distensi abdomen, akan dihantarkan

melalui nervus vagus ke sistem saraf pusat. Sinyal hormonal seperti leptin, insulin, dan beberapa peptida usus seperti peptida YY dan kolesistokinin akan menekan nafsu makan (senyawa anorexigenic), sedangkan kortisol dan peptida usus ghrelin akan merangsang nafsu makan (senyawa orexigenic). Insulin dapat mempengaruhi 2 jenis saraf yang terdapat di nucleus arkuatus di Hipotalamus, yaitu saraf *pro-opiomelanocortin (POMC)* dan saraf yang memproduksi substansi neuropeptid Y (NPY) *orexigenic* dan *agouti-related protein (AGRP)*. Pusat-pusat nafsu makan di hipotalamus (Nukleus Ventromedial, Dorsomedial, Paraventricular, dan Arkuatus) saling terhubung melalui sinyal-sinyal kimia sehingga dapat mengkoordinasikan perilaku makan dan persepsi rasa kenyang. Pusat rasa lapar dan kenyang pada hipotalamus tersebut dipadati oleh reseptor untuk neurotransmitter dan hormon yang mempengaruhi perilaku makan. Perubahan kadar gula yang rendah dari fruktosa menyebabkan sekresi insulin juga rendah, akibatnya nafsu makan tidak akan terganggu yang menyebabkan seseorang terus mengonsumsi makanan.⁶

Pemberian madu yang dikombinasikan dengan temulawak terbukti dapat meningkatkan Berat badan yang signifikan pada anak – anak.⁴ Pada penelitian Limanjaya dibuktikan juga peningkatan Berat badan pada mencit yang diberi suplementasi madu.⁶ Chapeulis dan Starkey menemukan peningkatan berat badan dan kadar lemak tubuh pada tikus yang diberikan madu.⁸ Gizi merupakan salah satu aspek kesehatan kerja yang memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas kerja.⁹ Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak, terutama pengelola tempat kerja mengingat para pekerja umumnya menghabiskan waktu sekitar 8 jam setiap harinya di tempat kerja.⁹ Rendahnya produktivitas kerja dianggap akibat kurangnya motivasi kerja, tanpa menyadari faktor lainnya seperti

gizi pekerja.⁹ Perbaikan dan peningkatan gizi mempunyai makna yang sangat penting dalam upaya mencegah morbiditas, menurunkan angka absensi serta meningkatkan produktivitas kerja.⁹ Pemenuhan kecukupan gizi pekerja selama bekerja merupakan salah satu bentuk penerapan syarat keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan pekerja.

Pekerjaan yang cukup banyak jumlahnya terlebih bagi masyarakat menengah kebawah salah satunya adalah petugas kebersihan. Kompetensi yang tidak begitu tinggi membuat semua kalangan yang tidak memiliki riwayat pendidikan tinggi bisa masuk ke dalam profesi ini. Selain itu, profesi ini memiliki jam kerja rata – rata selama 8 jam. Upah petugas kebersihan yang terkadang dalam batas upah minimum rata – rata membuat gaya hidup termasuk didalamnya pola makan ikut terpengaruh. Hal tersebut akan berdampak terhadap status gizi pekerja tersebut yang akan mempengaruhi performa kerja. Salah satu tempat bekerja petugas kebersihan adalah di lingkungan kampus. Kampus yang memiliki banyak aktivitas akan melibatkan peningkatan aktivitas petugas kebersihan, terlebih jika kampus terlihat kurang bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti berkeinginan meneliti manfaat madu tersebut terhadap peningkatan status gizi petugas kebersihan di Unisba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian peneliti di latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah bagaimana pengaruh pemberian madu randu terhadap peningkatan status gizi pada petugas kebersihan di Unisba ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai apakah pemberian madu terhadap orang dewasa memberikan peningkatan pada Status Gizi (Indeks Massa Tubuh).

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengukur dan menganalisis Indeks Massa Tubuh sebelum dan sesudah pemberian madu randu pada Petugas kebersihan Unisba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah referensi serta menjadi dasar untuk penelitian mengenai madu Randu kedepannya khususnya di Unisba.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan secara praktis sebagai suplemen untuk meningkatkan status gizi bagi masyarakat luas.